

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Media merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahan pelajaran yang dimanipulasi dalam bentuk media pengajaran yang menjadikan siswa seolah-olah bermain dan belajar. Menurut Romiszowski dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:12) mengemukakan bahwa “Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan”.

Media cerita bergambar merupakan sebuah video yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi berupa perbuatan mekanis yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi prespektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealaminya mungkin.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang mempengaruhi suatu kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Variabel Dependen) adalah kondisi yang menunjuk pada akibat atau pengaruh yang dikarenakan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa tunagrahita”. Khususnya pokok bahasan menceritakan isi cerita bergambar dan penggunaannya dalam sehari-hari dengan kompetensi dasar menceritakan isi cerita bergambar.

B. Metode Penelitian

Disampaikan oleh Nazir (2005:84) “Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”. Jadi dalam setiap penelitian dibutuhkan metode yang ilmiah, sebagai alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (1997:151) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”.

Kaitannya dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *eksperimen*. Disampaikan oleh Sugiyono (2010:72) “Metode *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Selanjutnya dijelaskan oleh Arikunto (2007:207) bahwa :

Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Sedangkan Siregar (2004:56) menjelaskan bahwa “Penelitian *eksperimen* adalah penelitian langsung yang dilakukan terhadap suatu objek untuk menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel tertentu dengan

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

pengontrolan yang ketat”. Mengenai tujuan penelitian *eksperimen* dijelaskan oleh Nazir (2005:64) adalah “Untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan – perlakuan tertentu pada beberapa kelompok *eksperimen*”.

C. Lokasi dan Desain Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu di SPLB C YPLB Cipaganti Bandung.

2. Desain Penelitian

Penelitian *eksperimen* mempunyai berbagai macam desain. Penggunaan desain tersebut, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis menggunakan *The One Group Pretest-Posttest Design* sebagai desain penelitiannya.

Dalam desain ini sampel diperoleh dari sejumlah populasi, kemudian diadakan tes awal atau *Pretest* sebanyak empat kali untuk mengetahui kemampuan awal sampel. Kemudian sampel diberikan perlakuan atau *Treatment*. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti akan memberikan perlakuan sebanyak delapan kali pertemuan. Setelah masa perlakuan berakhir maka dilakukan tes akhir atau *Posttest* sebanyak empat kali. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka data tersebut disusun diolah dan dianalisis secara statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil perlakuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Rancangan penelitian *The One Group Pretest-Posttest Design*, Sugiyanto (2010:211). Mekanisme penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Desain Penelitian

<i>Pre test</i>	Treatment	<i>Post test</i>
-----------------	-----------	------------------

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan :

O_1 = *Pre test* sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan, dalam hal ini penggunaan media cerita bergambar

O_2 = *Post test* setelah diberi perlakuan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Disampaikan oleh Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SPLB C YPLB Cipaganti yang berjumlah enam siswa tunagrahita ringan.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2010:81). Dalam menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*.

Dengan demikian, maka penelitian ini berjumlah enam orang siswa tunagrahita ringan kelas IV SPLB C YPLB Cipaganti.

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian.

No	Subyek
1.	RM
2.	DS

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

3.	DP
4.	GH
5.	MI
6.	SA

E. Instrumen Penelitian

Dalam mengukur data dari sampel yang diteliti digunakan instrumen. Menurut Sugiyono (2010:102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial”. Sedangkan menurut Arikunto (2002:126) “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode”.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan kemampuan berbicara anak tunagrahita ringan kelas IV SPLB C YPLB Cipaganti, digunakan instrumen penelitian berupa tes. Menurut pendapat Nurhasan (2007:3) menjelaskan bahwa “Tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa”.

F. Prosedur Penelitian

Adanya prosedur penelitian akan memudahkan kejelasan langkah-langkah peneliti dari awal sampai akhir. Tahap-tahap yang tersusun dan terprogram secara sistematis akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Memberikan *pre test* yaitu siswa diminta mendengarkan cerita pendek yang berjudul “Shumo Malas Belajar”.
2. Melaksanakan Treatment selama empat kali pertemuan, yaitu menggunakan video cerita pendek yang berjudul “Shumo Malas Belajar”. Tiap pertemuan

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

dilaksanakan 60 menit. Adapun langkah-langkah operasional dalam penggunaan media cerita bergambar ini sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menggunakan video cerita pendek yang berjudul “Shumo Malas Belajar”.
 - b. Metode yang digunakan dalam penggunaan media ini adalah metode ceramah, movie, tanya jawab, dan pemberian tugas
 - c. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar mengajar dengan situasi belajar saling duduk berdekatan, peneliti memutar video cerita pendek yang berjudul “Shumo Malas Belajar” kemudian siswa diminta melihat video yang berjudul “Shumo Malas Belajar”.
 - d. Siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai ilustrasi gambar mengenai cerita
 - e. Siswa diminta melihat gambar 1 – 12 dan menceritakan isi cerita gambar seri (1-4) dengan bahasa sederhana
3. Melaksanakan post test yaitu pengukuran kembali tentang cerita bergambar untuk mengetahui sampai sejauh mana treatment yang diberikan yaitu penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak tunagrahita ringan dalam pokok bahasan menceritakan isi gambar.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” Sugiyono (2006 :17). Instrumen yang variabel berarti yang bila digunakan berkali-kali mengukur objek yang sama, akan mendatangkan data yang sama (Sugiyon :2006 :17). Adapun aspek-aspek yang dianalisa untuk menetapkan baik tidaknya butir soal adalah sebagai berikut.

a. Validitas

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

Validitas sering diartikan dengan kesahihan. Suatu alat ukur atau instrumen disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai kriteria tertentu, artinya ada kesahihan antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

Arikunto (2002:144) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen“. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah dengan teknik korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \times \Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \times \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{(N \times \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* antara skor item dan skor total.

ΣX = Jumlah skor item.

ΣY = Jumlah skor total.

N = Banyaknya sampel.

b. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur itu dapat mengukur suatu gejala yang dapat menunjukkan hasil yang sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Sehubungan dengan reliabilitas ini, Suharsimi Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa “Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk mengetahui reliabilitas tes, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik belah-dua yaitu membagi item-item soal menjadi dua belahan. Skor belahan pertama dikelompokkan menjadi belahan atas dan skor belahan kedua dikelompokkan menjadi belahan bawah. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan atas dengan skor belahan bawah, maka akan

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

diperoleh harga r_{xy} . Untuk menghitung koefisien korelasi reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Keterangan :

R_{11} : reliabilitas

R_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

2. Uji Wilcoxon

Jika data hasil penelitian tidak normal hasilnya, maka digunakan Statistika Nonparametrik yaitu dengan Uji Wilcoxon. Uji ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari Uji Tanda. Dalam uji Wilcoxon bukan saja tanda yang diperhatikan, tetapi juga nilai selisih (X-Y).

Uji Wilcoxon dari Arikunto (2010:368). Caranya adalah sebagai berikut :

- a. Beri nomor urut untuk harga mutlak selisih ($X_i - Y_i$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih (X-Y).
- c. Hitung nomor urut jumlah yang bertanda positif dan nomor urut jumlah bertanda negatif.
- d. Untuk nomor urut yang didapat di c), ambilah harga mutlaknya paling kecil, sebutlah jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara.

H_1 = Terdapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara.

Untuk menguji hipotesis diatas dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$, kita bandingkan J di atas dengan J yang diperoleh dari daftar tabel 39.1. jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J daftar yang berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka H_0 ditolak, dalam hal ini H_1 diterima.

Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti”.



Anggi Ariyani Nugraha, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SPLB-C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu